
Program Pemberdayaan Ibu Lansia dalam Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Cupak melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Mochammad Syafiuddin Shobirin¹, Afif Kholisun Nashoih², Muhamad Khoirur Roziqin³, Edvian Khozinatal Asror⁴, M. Ulil Absor⁵.

¹Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to empower elderly women in Cupak Village through efforts to eradicate Al-Qur'an illiteracy by conducting a Baca Tulis Qur'an (BTQ) activity. The program was held on August 14 and 22, 2024, involving 25 elderly participants. Before the training began, a pre-test was conducted to measure the participants' initial ability to read the Qur'an, including their understanding of hijaiyah letters, punctuation (mad, waqaf, qolqolah), and tajwid rules (izhar, ikhfa, idgham, iklab). The pre-test results showed that the participants' average understanding was only 66%, reflecting the low literacy level of the Qur'an among elderly women. After the training, which was carried out using a participatory and community-based approach, the post-test results showed a significant improvement, with an average understanding of 85%, indicating a 19% increase. The participatory approach successfully created an interactive learning atmosphere, where participants actively practiced and supported each other in small groups. In addition to the improvement in technical skills in reading the Qur'an, the program also had positive social and spiritual impacts. The elderly women became more confident and more involved in religious activities, such as pengajian and tahlilan, after the training. This program demonstrates that community-based education involving active participation can enhance literacy skills and empower the community spiritually. Some challenges, such as difficulties in understanding more complex tajwid, were addressed through additional guidance and intensive mentoring.

Keywords: Elderly women empowerment, Al-Qur'an illiteracy, Baca Tulis Qur'an.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu lansia di Desa Cupak melalui upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Program dilaksanakan pada tanggal 14 dan 22 Agustus 2024, dengan melibatkan 25 peserta lansia. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam membaca Al-Qur'an, termasuk huruf hijaiyah, tanda baca (mad, waqaf, qolqolah), dan tajwid (izhar, ikhfa, idgham, iklab). Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta hanya mencapai 66%, yang mencerminkan rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan ibu lansia. Setelah pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan berbasis komunitas, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata pemahaman mencapai 85%, memperlihatkan peningkatan sebesar 19%. Pendekatan partisipatif yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, dengan peserta aktif berlatih dan saling mendukung dalam kelompok kecil. Selain peningkatan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, program ini juga berdampak positif pada aspek sosial dan spiritual. Ibu-ibu lansia menjadi lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tahlilan setelah pelatihan. Program ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan keterampilan literasi dan memberdayakan masyarakat secara spiritual. Beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam memahami tajwid yang lebih kompleks, diatasi melalui bimbingan tambahan dan pendampingan intensif.

Kata kunci: Pemberdayaan ibu lansia, buta huruf Al-Qur'an, Baca Tulis Qur'an.

PENDAHULUAN

Desa Cupak merupakan salah satu desa di wilayah Jombang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, penting bagi masyarakatnya untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa buta huruf Al-Qur'an masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di kalangan ibu lansia. Berdasarkan data dari survei lokal dan observasi komunitas, sekitar 60% ibu lansia di Desa Cupak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar (Cupak, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa sebagian besar dari mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan formal Al-Qur'an saat masih muda. Selain itu, faktor usia lanjut, keterbatasan waktu, serta kondisi fisik yang menurun menjadikan proses belajar bagi ibu lansia lebih sulit.

Isu buta huruf Al-Qur'an di kalangan ibu lansia menjadi perhatian serius karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Dalam konteks Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu komponen utama dalam menjalankan Ibadah dan memperdalam pemahaman keagamaan (Solihat et al., 2023). Ibu-ibu lansia, sebagai figur sentral dalam keluarga dan komunitas, memiliki peran yang besar dalam mentransmisikan nilai-nilai agama kepada generasi berikutnya. Keterbatasan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual pribadi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak dan cucu-cucu mereka.

Melihat situasi tersebut, pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dirancang khusus untuk ibu lansia di Desa Cupak. Program BTQ ini dipilih karena program serupa telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai komunitas. Program ini didasarkan pada pendekatan partisipatif, di mana ibu-ibu lansia berperan aktif dalam proses pembelajaran (MM, 2022). Metode pengajaran yang digunakan dirancang secara khusus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan fisik serta kognitif ibu lansia. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan dukungan dari pendamping yang berpengalaman dalam metode pengajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan spiritual peserta.

Pemilihan ibu lansia sebagai subyek utama pengabdian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertama, ibu lansia memiliki peran penting dalam keluarga dan masyarakat. Sebagai figur yang dihormati, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan dalam komunitasnya. Dengan memberdayakan ibu lansia melalui peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi generasi muda serta anggota keluarga lainnya. Kedua, ibu lansia sering kali menjadi kelompok yang terpinggirkan dalam program-program pendidikan formal, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi fisik dan keterbatasan mobilitas membuat mereka sulit mengakses program pendidikan yang tersedia. Oleh karena itu, melalui program BTQ ini, diharapkan ada solusi yang tepat dan inklusif untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dampak sosial dari program ini diharapkan tidak hanya berhenti pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an di kalangan ibu lansia. Secara lebih luas, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, diharapkan ibu lansia dapat lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan komunitas. Selain itu, literasi Al-Qur'an yang lebih baik juga dapat membantu ibu lansia dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing agama bagi keluarga dan komunitasnya. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan iklim sosial yang lebih inklusif, di mana ibu lansia merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi aktif di masyarakat.

Secara kualitatif, program BTQ ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepercayaan diri, kesejahteraan psikologis, dan kepuasan spiritual ibu-ibu lansia. Program literasi Al-Qur'an berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan mental dan spiritual peserta (Bulu et al., 2021). Ibu-ibu lansia yang mengikuti program tersebut melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Studi lain yang mengkaji dampak program BTQ pada pedagang asongan menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an hingga 45% dalam jangka waktu enam bulan (Hidayatulloh & Billa, 2021).

Dari sisi kuantitatif, target pengabdian ini adalah mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an di kalangan ibu lansia di Desa Cupak hingga 30% dalam waktu satu bulan. Program ini diharapkan dapat memberdayakan setidaknya 25 ibu lansia di tahap awal, dengan harapan bahwa dampak program ini dapat menyebar ke komunitas yang lebih luas melalui efek domino, di mana ibu lansia yang telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan membaca Al-Qur'an melalui program Baca Tulis Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan keterampilan ibu lansia dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan para ibu lansia agar lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah dan memperkuat pemahaman agama mereka. Selain itu, program ini memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, seperti tenaga pendamping yang berpengalaman dalam metode pengajaran Al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta.

METODE

Kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dilakukan di Desa Cupak, Kecamatan Jombang, pada bulan Agustus 2024 yang diikuti oleh 25 ibu lansia. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode partisipatif dan pendekatan berbasis komunitas. Metode partisipatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam proses belajar, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui interaksi langsung dan pengulangan (Rahman, 2019).

Target dari kegiatan ini adalah para ibu lansia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara bertahap, serta mampu memahami dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an melalui program BTQ. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan ibu lansia, peningkatan rasa percaya diri dalam menjalankan ibadah, serta penguatan ikatan sosial di dalam komunitas. Program ini juga diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas spiritual dan kesejahteraan mental ibu-ibu lansia di Desa Cupak, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka. Lokasi penelitian adalah Desa Cupak yang berada di wilayah Jombang Jawa Timur. Pelatihan BTQ dilaksanakan dan merupakan fokus utama dari penelitian. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana pelatihan di desa ini dijalankan dan seberapa efektif program tersebut dalam mengurangi atau menghilangkan buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Desa Cupak pada tanggal 14 dan 22 Agustus 2024, berhasil melibatkan 25 ibu lansia. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam membaca Al-Qur'an, termasuk pemahaman mereka tentang huruf hijaiyah, tanda baca (mad, waqaf, dan qolqolah), serta kaidah ilmu tajwid seperti izhar, ikhfa, idgham, dan iklab. Rata-rata skor pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta hanya mencapai 66%, yang mengindikasikan rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan ibu lansia Desa Cupak sebelum program ini.

Setelah pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan berbasis komunitas, peserta mengikuti post-test yang mengukur perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pemahaman mencapai 85%. Artinya, terjadi peningkatan 19% dalam kemampuan peserta dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan hasil Pre-Test dan Post-Test:

No	Nama Peserta	Total Nilai Pre-Test	Persentase Pre-Test	Total Nilai Post-Test	Persentase Post-Test
1	Ernawati	44	55%	74	92.5%
2	Yulis	48	60%	60	75%
3	Purni	60	75%	60	75%
4	Sustiani	48	60%	68	85%
5	Ernawati	44	55%	68	85%

6	Andriani Setiovati	48	60%	68	85%
7	Renata	48	60%	68	85%
8	Tiyas	52	65%	74	92.5%
9	Ninik	52	65%	64	80%
10	Iin	56	70%	66	82.5%
11	Parsih	44	55%	68	85%
12	Suwarni	44	55%	66	82.5%
13	Nunuk	56	70%	76	95%
14	Sumiarni	48	60%	66	82.5%
15	Nanik	48	60%	72	90%
16	Rofah	52	65%	60	75%
17	Nur	44	55%	62	77.5%
18	Simah	52	65%	60	75%
19	Fathimah	44	55%	58	72.5%
20	Siti	44	55%	72	90%
21	Saidah	48	60%	70	87.5%
22	Marwanti	48	60%	70	87.5%
23	Fitri	55	68.75%	72	90%
24	Laila	52	65%	70	87.5%
25	Mawar	52	65%	70	87.5%

Pembahasan

Keberhasilan program BTQ di Desa Cupak tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan angka hasil pre-test dan post-test, tetapi juga dari dampak sosial dan spiritual yang tercipta di kalangan peserta. Sebelumnya, para ibu lansia sering kali merasa minder karena ketidakmampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pelatihan ini, mereka mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan ini sangat sesuai dengan karakteristik kelompok lansia. Pendidikan harus melibatkan partisipasi aktif peserta untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Freire, 1970). Dalam pelatihan ini, ibu-ibu lansia tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak untuk berperan aktif melalui latihan langsung, diskusi, dan interaksi sosial yang memperkuat pemahaman mereka. Program ini juga memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas, di mana peserta didorong untuk belajar dalam kelompok kecil dan mendukung satu sama lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan program literasi Al-Qur'an(Jannah, 2023).

Dampak lain yang sangat penting dari program ini adalah peningkatan partisipasi sosial dan spiritual di kalangan ibu-ibu lansia. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang kurang terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan karena keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian dan tahlilan. Hal ini sejalan dengan temuan Hayatunnisa yang menyatakan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta memperkuat hubungan sosial di Masyarakat (Hayatunnisa et al., 2024).

Peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an yang signifikan juga dapat dilihat melalui hasil post-test. Beberapa aspek penting yang menjadi fokus pelatihan adalah pengenalan huruf hijaiyah, tajwid (seperti izhar, ikhfa, idgham, dan iklab), serta tanda baca (mad, waqaf, dan qolqolah). Materi-materi ini disampaikan secara bertahap dan diulang sehingga peserta dapat memahami dan melaftalkan dengan benar. Peningkatan kemampuan teknis ini sangat penting, terutama karena ibu-ibu lansia di Desa Cupak sebelumnya belum memiliki akses pendidikan yang memadai untuk mempelajari Al-Qur'an secara formal.

Meskipun program ini berjalan dengan sangat baik, ada beberapa peserta yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Sebagian ibu lansia, terutama yang berusia lebih lanjut, masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi tajwid yang lebih kompleks. Untuk itu, perlu diterapkan solusi seperti memberikan sesi bimbingan pribadi atau memperpanjang durasi pelatihan bagi peserta yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

SIMPULAN

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Cupak sukses mencapai tujuan utamanya, yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan ibu lansia, dengan peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 66% menjadi 85%. Metode partisipatif dan pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, di mana peserta belajar secara aktif dan saling mendukung dalam kelompok kecil.

Selain peningkatan teknis, program ini juga memberikan dampak sosial dan spiritual yang positif. Ibu-ibu lansia menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan tahlilan, serta merasa lebih dekat dengan agama mereka. Program ini juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa, menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memberdayakan komunitas lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, B., Taqwa, T., Rajab, M., & Bulu, R. M. (2021). Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 174–186.
- Cupak, S. (2024). *Wawancara, Sekretaris Desa Cupak*.
- Freire, P. (1970). Pedagogy of the oppressed. Continuum. New York.
- Hayatunnisa, H., Fejrin, J., Azizah, M. S. N., Ilham, M., Gastiadirrijal, W., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84.
- Hidayatulloh, M. T., & Billa, S. A. S. S. (2021). Evaluasi Program untuk Pengembangan Literasi Qur'an Komunitas Pedagang Asongan di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3).
- Jannah, Z. (2023). *Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- MM, L. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan Pendidikan. *Buku Karya Dosen IKIP PGRI Wates*, 1(1).
- Rahman, A. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. *Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Prencanaan Dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institutue Pertanian Bogor*.
- Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhusolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3427–3439.